

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minangkabau merupakan salah satu suku terbesar di Indonesia yang memiliki kekayaan kesenian tradisi, salah satunya adalah *Tambua Tansa*. Kesenian *Tambua Tansa* merupakan seni pertunjukan yang sangat dikenal oleh masyarakat Sumatera Barat. Kesenian *Tambua Tansa* ini masih dapat ditemui di beberapa daerah di Sumatera Barat. Keberadaan kesenian *Tambua Tansa* ini salah satunya terdapat di daerah Lubuk Basung, tepatnya di daerah Batu Hampa di Nagari Lubuk Basung (wawancara, Andriadi S.Ip., 29 April 2024).

Tambua Tansa merupakan kesenian tradisi Minangkabau yang diwariskan secara turun-temurun. Seperti kesenian tradisi pada umumnya, *Tambua Tansa* biasanya dipakai sebagai media dalam perhelatan acara adat-istiadat masyarakat daerah Lubuk Basung. Namun pada perkembangannya, kesenian ini mulai dipakai dalam berbagai macam acara seperti upacara penyambutan tamu pemerintahan, upacara pengangkatan penghulu, acara pernikahan, peresmian acara, sebagai media hiburan bagi masyarakat.

Kelompok pelaku kesenian *Tambua Tansa* di wilayah Lubuk Basung masih terhitung banyak jumlahnya. Salah satu kelompok masyarakat yang masih berperan aktif dalam melestarikan kesenian *Tambua Tansa* di Nagari Lubuk Basung yaitu Sanggar Shimpony Badantiang, yang didirikan oleh Marisha Isman pada tahun 2012. Sanggar Shimpony Badantiang ini telah memiliki pengalaman panjang dalam melakukan pertunjukan kesenian *Tambua Tansa* baik itu di Nagari Lubuk Basung,

maupun di wilayah luar Lubuk Basung. Menjadi sangat menarik untuk mengkaji bagaimana proses berkesenian yang dilakukan oleh sanggar ini selama kurang lebih sepuluh tahun berjalan.

Secara umum, kesenian *Tambua Tansa* ini masih sangat diminati oleh masyarakat daerah *Nagari* Lubuk Basung terutama oleh generasi muda. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak-anak muda yang terlibat sebagai pelaku seni *Tambua Tansa* di Sanggar Shimpony Badantiang ini. Keberadaan Sanggar Shimpony Badantiang ini merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pelestarian kesenian *Tambua Tansa* ini. Namun, arsip dan dokumentasi tentang pertunjukan tradisi tersebut masih sulit ditemukan terutama di daerah Lubuk Basung, sehingga hal ini dikhawatirkan dapat mengancam keberadaan seni *Tambua Tansa* itu sendiri.

Saat ini, seni tradisi mulai tergerus oleh masuknya seni-seni masa kini yang disukai oleh generasi muda. Hal ini juga berpengaruh kepada perkembangan pengetahuan bagi seniman tradisi. Minimnya kesadaran pelaku seni tradisi tentang literasi musik yang tidak hanya terjadi di daerah Lubuk Basung saja, melainkan terjadi hampir di seluruh wilayah Sumatera Barat. Permasalahan ini merupakan isu yang penulis anggap serius, dan harus segera dilakukan tindakan guna mencegah kepunahan seni tradisi itu sendiri. Penulis menganggap isu ini sangat penting karena tanpa adanya literasi musik, sebuah kesenian tradisi tidak terkecuali kesenian *Tambua Tansa* akan sulit untuk berkembang dan memiliki resiko kepunahan karena terkikis oleh kemajuan teknologi yang sangat pesat.

Sebagai pelaku seni akademis, penulis merasa perlu untuk mengambil peran dalam upaya pelestarian kesenian *Tambua Tansa* melalui skripsi ini. Penelitian ini berfokus pada deskripsi sajian pertunjukan kesenian *Tambua Tansa* yang dilakukan oleh Sanggar Shimpony Badantiang. Serta mengkaji bagaimana sanggar Shimpony Badantiang mampu mempertahankan keberadaannya di tengah masyarakat melalui kesenian *Tambua Tansa*. Peneliti menjabarkan tentang bagaimana bentuk Sanggar Shimpony Badantiang, bentuk sajian pertunjukan dan bentuk musik yang digunakan dalam sajian pertunjukannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk sajian pertunjukan *Tambua Tansa* oleh Sanggar Shimpony Badantiang di *Nagari Lubuk Basung*, Sumatera Barat.
2. Bagaimana keberadaan Sanggar Shimpony Badantiang di *Nagari Lubuk Basung*.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirangkum tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Menjelaskan bentuk sajian *Tambua Tansa* oleh Sanggar Shimpony Badantiang di *Nagari Lubuk Basung*, Sumatera Barat.
2. Menjelaskan keberadaan Sanggar Shimpony Badantiang di *Nagari Lubuk Basung*, Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai referensi bagi pembaca mengenai sajian *Tambua Tansa* oleh Sanggar Shimpony Badantiang di *Nagari* Lubuk Basung, Sumatera Barat.
2. Sebagai media pembelajaran bagi generasi muda dan masyarakat tentang bagaimana penyajian sebuah kesenian tradisi *Tambua Tansa* melalui Sanggar Shimpony Badantiang di *Nagari* Lubuk Basung.
3. Sebagai salah satu referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian yang mengangkat tema-tema budaya atau kesenian tradisi khususnya dalam bidang seni pertunjukan.
4. Sebagai referensi bagi masyarakat dan generasi muda tentang salah satu kekayaan seni Sumatera Barat dan pentingnya menjaga serta mengembangkan seni dan budaya.
5. Sebagai bentuk sumbangsih kepada negara, keperluan basis data literasi kesenian tradisi khususnya di wilayah Sumatera Barat.